

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Propinsi Jawa Timur, dengan menggunakan periode data tahun 2016-2021. Pertimbangan dalam pemilihan Propinsi Jawa Timur adalah merupakan propinsi penyumbang perekonomian terbesar kedua di Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 24,99% (kominfo.jatimprov.go.id). Kondisi ini dapat menunjukkan adanya potensi yang tinggi dimiliki oleh Propinsi Jawa Timur dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Namun demikian di Propinsi Jawa Timur juga terjadi adanya ketimpangan pembangunan wilayah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya perbedaan sumber daya alam, kondisi demografis, kurang lancanya mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi dan alokasi dana pembangunan antar wilayah di propinsi Jawa Timur.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di ambil dari lembaga yang terkait dalam penelitian. Sedangkan data penelitian yang digunakan adalah data time series mulai tahun 2016-2021 yaitu mengenai data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB per kapita dan jumlah penduduk.

2. Sumber Data

Sumber data yang berupa data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

PDRB per kapita dan jumlah penduduk Tahun 2016-2021. Datanya diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur

D. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan ekonomi, merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.
2. Ketimpangan Regional, Ketimpangan dalam pembagian pendapatan adalah ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antara berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional

E. Teknik Anaisis

1. Analisis pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021
Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat pertambahan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau aktifitas dari berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus sederhana:

$$g = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Bila pertumbuhan ekonomi (g) adalah negatif berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB1) tahun pengamatan tertentu lebih kecil dari Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya (PDRB0), sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi (g) adalah positif berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB1) tahun pengamatan tertentu lebih besar dari Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya (PDRB0). Pada dasarnya pendapatan regional tidak selalu meningkat setiap tahun. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya perbaikan kondisi perekonomian yang terjadi, sebaliknya apabila pertumbuhan negatif berarti terjadi penurunan kinerja dan aktivitas perekonomian.

2. Analisis Ketimpangan regional di Propinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021

Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar kabupaten atau Kota yang terjadi di Propinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021 dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (regional in equality) yang dinamakan indeks ketimpangan Williamson (Sjafrizal, 1997: 31):

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 \cdot f_i/n}}{Y}$$

Dimana :

IW = Indeks Williamson

y_i = PDRB per kapita per Kota/ Kabupaten

y = PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah di Jawa Timur

f_i = jumlah penduduk Kota/Kabupaten di Jawa Timur

n = jumlah penduduk seluruh Jawa Timur

Indeks Williamson berkisar antara $0 < IW < 1$, di mana semakin mendekati nol artinya wilayah tersebut semakin tidak timpang. Sedangkan bila mendekati satu maka semakin timpang wilayah yang diteliti (Sjafrizal, 2008).

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk membantu menyelesaikan identifikasi masalah 2 (dua). Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi

sektor, subsektor, usaha, atau komoditi unggulan dalam suatu wilayah. Menurut Sjafrizal (2008) dalam (Handayani, 2017:7) Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horisontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran, yaitu:

Tabel 3. 1 Klasifikasi Tipologi Klassen

Kriteria	$y_i < y_n$	$y_i \geq y_n$
$r_i \geq m$	Kuadran II	Kuadran I
$r_i < m$	Kuadran IV	Kuadran III

Keterangan:

y_i = Laju pertumbuhan sektor i PDRB Per Koridor

y_n = Laju pertumbuhan sektor n PDRB Jawa Timur

r_i = Kontribusi sektor i terhadap PDRB Per Koridor

r_n = Kontribusi sektor n terhadap PDRB Jawa Timur

Kuadran I = Sektor cepat maju dan cepat tumbuh (high growth and high income)

Kuadran II = Sektor maju tapi tertekan (high income but low growth)

Kuadran III = Sektor berkembang cepat (high growth but low income)

Kuadran IV = Sektor relatif tertinggal (low growth and low income)